

PENANAMAN POHON SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA TANGKIT KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI

Tamsir¹, Muzdalifah², Ana Hasanah Putri³, Wanda Gustinasari⁴, Mardelina⁵,
Ramadayanti Utami⁶
muhammادتamsir77@gmail.com¹
Institut Islam Ma'arif Jambi

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penghijauan lingkungan di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat meningkat setelah mereka terlibat langsung dalam proses penanaman dan pemeliharaan pohon, terutama pada kelompok pemuda dan institusi pendidikan desa. Selain itu, program ini berhasil menciptakan perubahan perilaku, seperti munculnya kebiasaan merawat tanaman, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, serta meningkatnya inisiatif penghijauan mandiri di lingkungan rumah. Dengan demikian, penanaman pohon dapat dinyatakan sebagai strategi yang efektif dalam membangun kesadaran ekologis sekaligus mendukung terwujudnya lingkungan desa yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Penanaman Pohon, Kesadaran Lingkungan, Penghijauan, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

This program aims to analyze the effectiveness of tree planting activities as an effort to increase public awareness regarding environmental greening in Tangkit Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that tree planting activities have a positive impact on improving community understanding and awareness of environmental sustainability. Community participation increased significantly after being directly involved in the process of planting and maintaining trees, particularly among youth groups and local educational institutions. In addition, the program successfully encouraged behavioral change, such as improved habits in caring for plants, reduced littering, and the emergence of independent greening initiatives within residential areas. Therefore, tree planting can be considered an effective strategy to foster ecological awareness and support the development of a greener and more sustainable village environment.

Keywords: Tree Planting, Environmental Awareness, Greening, Community Participation.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, termasuk dalam hal jenis tanaman dan tutupan hutan. Secara geografis, Indonesia memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi serta kondisi tanah yang subur, yang sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis pohon dan tanaman hijau.¹ Namun,

¹ Vicky Yoga Satria et.,al "Penghijauan Lingkungan :Strategi Partisipatif Untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan," *Aspirasi :Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* Vol 2 (2024): 20.

dalam beberapa dekade terakhir, perubahan penggunaan lahan, kegiatan industri, dan meningkatnya jumlah penduduk telah menyebabkan penurunan luas lahan hijau dan deforestasi di berbagai wilayah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas udara, berkurangnya biodiversitas, serta meningkatnya risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Dengan latar belakang tersebut, penghijauan menjadi strategi penting dalam memulihkan fungsi ekologis lingkungan, menjaga stabilitas iklim, serta memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.²

Penghijauan merupakan suatu kegiatan penanaman di lahan kosong dengan tujuan untuk memulihkan lahan, mempertahankan dan meningkatkan kembali kesuburannya. Adapun manfaat dari penghijauan adalah menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup, di samping sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, tanaman dapat mengubah karbon dioksida menjadi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk pernapasan melalui proses fotosintesis.³ Program penghijauan merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penanaman berbagai jenis tanaman dan pohon di area yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di kawasan hutan, tetapi juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah, perkotaan, lahan kosong, hingga kawasan industri. Penghijauan menjadi salah satu solusi penting untuk menanggulangi berbagai masalah lingkungan yang muncul akibat aktivitas manusia yang tidak terkontrol, seperti penebangan liar, urbanisasi, dan industrialisasi.⁴

Upaya penghijauan melalui penanaman pohon bukan hanya merupakan bentuk pelestarian alam, tetapi juga mencerminkan kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Penanaman pohon di wilayah pemukiman, sekolah, ruang publik, dan lahan terbuka lainnya dapat memberikan manfaat langsung maupun jangka panjang, seperti peningkatan kualitas udara, penyerapan karbon, penyediaan ruang hijau, serta penciptaan habitat alami bagi flora dan fauna. Namun, keberhasilan program penghijauan sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program penanaman pohon agar kegiatan tersebut tidak sekadar simbolis, tetapi berkelanjutan dan berdampak nyata bagi lingkungan sekitar.⁵

Secara historis, Indonesia memiliki hubungan erat dengan hutan dan pepohonan sebagai bagian dari kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sejak masa kerajaan hingga era kolonial, hutan telah menjadi sumber pangan, obat-obatan, bahan bangunan, serta tempat berkembangnya tradisi kearifan lokal seperti *tana' ulen*, *leuweung larangan*, dan *sasi*. Sistem-sistem tradisional tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara pada masa lalu telah memahami prinsip konservasi meskipun belum diperkenalkan secara formal melalui ilmu lingkungan modern. Perubahan mulai terjadi ketika industrialisasi, ekspansi permukiman, dan pertumbuhan ekonomi mendorong

² Rizquna Salma Labibah et.,al "Revitalisasi Lingkungan :Strategi Penanaman Pohon Berbasis Partispasi Masyarakat Di Desa Samba," *Akram Bakti :Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 2, no. No 1 (2025): 27–28.

³ Mastari Ramadhani et al., "Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho," 2022, 49.

⁴ Ahmad Saepuddin et.,al "Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Penghijauan dan Pelestarian Sumbermata Air Desa Sumberdem," *At-Tamkin :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 6, no. No 1 (2023), 13.

⁵ Baiq Fara Dwirani Sofia Rahmawati, "Penanaman Pohon Untuk Penghijauan Di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Penagbdian Inovasi Masyarakat Indonesia*" Vol 2, No 1 (2023): 5–7.

eksploitasi tanah dan hutan dalam skala besar. Seiring meningkatnya aktivitas pembangunan, kerusakan lingkungan pun tidak terhindarkan, termasuk penurunan luas hutan primer yang selama ini berfungsi sebagai paru-paru kehidupan. Dalam konteks tersebut, penghijauan melalui penanaman pohon merupakan langkah strategis untuk memulihkan kembali hubungan masyarakat dengan alam sesuai nilai historis bangsa Indonesia sendiri.⁶

Secara geografis Indonesia berada di wilayah tropis dengan keanekaragaman ekosistem seperti hutan hujan tropis, rawa gambut, dataran rendah, serta daerah aliran sungai yang kaya akan flora dan fauna. Wilayah Sumatra, termasuk Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu pusat ekosistem gambut terbesar di dunia yang memiliki peran penting dalam menyimpan karbon dan menjaga stabilitas iklim. Namun, kerusakan gambut, perubahan fungsi lahan, dan penebangan pohon tanpa kontrol telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan di berbagai wilayah, termasuk Desa Tangkit.⁷ Oleh karena itu, program penanaman pohon menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan bukan hanya sebagai tindakan estetika atau formalitas program lingkungan, tetapi sebagai tindakan pemulihan ekosistem secara realistis dan ilmiah. Dengan mempertimbangkan karakteristik geografis dan kondisi ekologis wilayah, penanaman jenis pohon yang sesuai dengan tanah, iklim, dan kebutuhan lingkungan setempat menjadi faktor penentu keberhasilan upaya penghijauan jangka panjang.⁸

Pentingnya program penghijauan semakin terasa seiring meningkatnya dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Pohon dan tanaman yang ditanam melalui kegiatan penghijauan berperan sebagai penyerap karbon dioksida, penghasil oksigen, serta penyeimbang ekosistem. Selain itu, keberadaan tanaman dapat membantu mengurangi polusi udara, menjaga struktur tanah agar tidak mudah tergerus erosi, serta meningkatkan kualitas air tanah. Dengan demikian, program penghijauan memberi manfaat langsung maupun tidak langsung bagi ekosistem dan makhluk hidup. Di samping manfaat ekologis, program penghijauan juga memberikan dampak sosial dan estetika bagi masyarakat. Lingkungan yang hijau dan asri dapat menciptakan suasana yang lebih sejuk, nyaman, dan sehat bagi aktivitas manusia. Selain itu, penghijauan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan membangun rasa tanggung jawab bersama dalam merawat lingkungan. Oleh karena itu, program penghijauan perlu diterapkan dan dilestarikan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.⁹

Lingkungan hidup merupakan komponen penting yang secara langsung menentukan kualitas kehidupan manusia. Keberadaan pepohonan dan ruang hijau berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem, memperbaiki kualitas udara, mengatur tata air, hingga menciptakan kenyamanan lingkungan. Namun dalam beberapa dekade terakhir, berbagai wilayah pedesaan maupun perkotaan di Indonesia mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat berkurangnya tutupan vegetasi. Fenomena ini turut dirasakan di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Desa yang sebagian besar

⁶ Rella Dwi Respati et., al “Manfaat Penanaman Pohon Dalam Rangka Membantu Program Penghijauan Pemerintah Di Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang,” *Batara Wisnu Journal :Indonesia Journal Of Community Services* Vol 4, No. 3 (2024), 43

⁷ Vicky Yoga Satria, “Penghijauan Lingkungan :Strategi Partisipatif Untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan,” 16.

⁸ Rella Dwi Respati et., al “Manfaat Penanaman Pohon Dalam Rangka Membantu Program Penghijauan Pemerintah di Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang,” 32.

⁹ Ahmad Jupri et., al “Penghijauan Untuk Menjaga Kualitas Air Dan Meningkatkan Kadar Oksigen Di Desa Peneda Gandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* Vol 5, no. No 4 (2022): 137.

warganya bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan ini menghadapi tantangan lingkungan yang semakin nyata, terutama dalam hal berkurangnya ruang hijau akibat pemanfaatan lahan yang tidak diimbangi dengan kegiatan penghijauan.¹⁰

Selain menjadi bagian dari solusi lingkungan, kegiatan penghijauan juga memiliki dimensi sosial dan edukatif yang penting untuk dikembangkan, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Tangkit. Melalui praktik penanaman pohon, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana sekaligus penjaga keberlanjutan lingkungan mereka sendiri. Kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai gotong royong, rasa kepemilikan terhadap lingkungan, serta kepedulian lintas generasi terhadap sumber daya alam. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan warga, kegiatan penghijauan dapat menjadi gerakan berkelanjutan yang tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari identitas dan budaya lokal.

Salah satu masalah utama di Desa Tangkit adalah menurunnya populasi pohon di lingkungan permukiman. Banyak area yang sebelumnya ditumbuhi pepohonan kini berubah menjadi lahan perkebunan, lahan pertanian intensif, atau kawasan pemukiman baru. Pembukaan lahan untuk kepentingan ekonomi seringkali dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek konservasi lingkungan. Hal ini mengakibatkan jumlah pohon pelindung di sekitar rumah dan fasilitas umum semakin berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya suhu udara, berkurangnya keteduhan, serta menurunnya kenyamanan lingkungan terutama pada siang hari. Di beberapa titik, masyarakat juga mulai merasakan dampak berupa meningkatnya debu di jalan tanah serta cepat panasnya bangunan rumah akibat kurangnya peneduh alami.¹¹

Disamping itu penurunan kualitas lingkungan di Desa Tangkit juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman dan pelestarian pohon. Banyak warga yang menganggap bahwa penanaman pohon merupakan tanggung jawab pemerintah desa atau kelompok tertentu, bukan menjadi kewajiban bersama. Sebagian masyarakat bahkan masih berpendapat bahwa menanam pohon tidak membawa manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Padahal, pohon memiliki kontribusi besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan jangka panjang. Minimnya wawasan ekologis ini menjadikan jarang sekali warga yang memiliki inisiatif menanam pohon di sekitar rumah, halaman, tepi jalan desa, maupun lahan-lahan kosong.¹²

Permasalahan lain yang semakin menjadi fokus perhatian ialah ketidakberlanjutan program penghijauan yang pernah diadakan. Beberapa kegiatan penanaman pohon yang dilakukan sebelumnya, baik oleh pemerintah desa, kelompok pemuda, maupun instansi eksternal, seringkali bersifat seremonial. Pohon memang ditanam, namun tidak ada sistem pendampingan, pemantauan, atau perawatan yang berkelanjutan. Banyak pohon yang akhirnya mati sebelum tumbuh besar karena tidak mendapatkan penyiraman, pemupukan, atau perlindungan dari hewan ternak. Hal ini mengakibatkan kegiatan penghijauan tidak

¹⁰ Winda Sri Wulandari, "Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat Terhadap Masyarakat Lombok Barat (Studi Kasus Desa Kuripan)" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 9.

¹¹ Atik Atikah et.,al "Manfaat Penanaman Pohon Dalam Rangka Membantu Program Penghijauan Pemerintah Di Kelurahan Bug," *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services* Vol.4, no. No.3 (2024),785.

¹² Nadiawati Melinda Riyani, "Sejarah dan Perkembangan Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1950-2020," *JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol 5, no. No 1 (2023), 17–18.

memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan tidak menumbuhkan kebiasaan positif di tengah masyarakat.

Jika kondisi tersebut dibiarkan, Desa Tangkit berpotensi menghadapi dampak lingkungan yang lebih serius. Berkurangnya pohon dapat mempercepat laju erosi tanah pada musim penghujan, memperburuk kualitas udara, serta menurunkan daya resapan tanah sehingga meningkatkan risiko genangan air. Selain itu, lingkungan yang gersang juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan lansia, yang lebih rentan terhadap penyakit terkait kualitas udara seperti ISPA dan alergi debu. Dalam konteks sosial, kurangnya ruang hijau juga dapat mengurangi kenyamanan hidup masyarakat dan menurunkan nilai estetika desa.¹³

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya yang jelas dan terarah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan, salah satunya melalui kegiatan penanaman pohon yang melibatkan partisipasi aktif warga. Penanaman pohon tidak sekadar aktivitas menambah jumlah vegetasi, tetapi juga menjadi media edukasi lingkungan yang efektif. Ketika masyarakat terlibat langsung dalam proses menanam, merawat, dan memantau pertumbuhan pohon, mereka akan lebih memahami nilai ekologis yang dimiliki pohon. Keterlibatan ini juga dapat membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Program penanaman pohon yang dirancang secara sistematis dan partisipatif sangat berpotensi menjadi sarana untuk membangun kesadaran bersama. Untuk itu, kegiatan penanaman pohon harus mencakup tahap sosialisasi, edukasi, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Pendekatan edukatif ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pohon berperan dalam mengendalikan suhu udara, mencegah erosi, menyerap polutan, serta meningkatkan kualitas udara. Ketika masyarakat menyadari bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan secara langsung, kesadaran lingkungan akan semakin kuat dan diharapkan dapat mendorong aksi nyata secara mandiri. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti pemerintah desa, kelompok pemuda, organisasi masyarakat, dan warga, program penghijauan dapat berjalan lebih efektif. Sinergi berbagai pihak akan menciptakan kegiatan penanaman pohon yang bukan hanya bersifat simbolis, tetapi berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat Desa Tangkit diharapkan dapat melakukan perubahan pola pikir dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹⁴

Program penghijauan berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam dengan memperbaiki kualitas lingkungan secara menyeluruh. Tanaman yang tumbuh di berbagai kawasan dapat membantu menjaga kelembaban udara, mengurangi suhu lingkungan, serta menciptakan iklim mikro yang lebih stabil. Keanekaragaman hayati juga dapat berkembang melalui penghijauan, karena tanaman menyediakan habitat bagi berbagai jenis hewan dan mikroorganisme. Dengan demikian, penghijauan tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memulihkan fungsi ekologis yang penting bagi keberlanjutan kehidupan di bumi.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan menjadi penting untuk dilaksanakan di Desa Tangkit. Program ini sangat relevan untuk mengatasi masalah

¹³ Jurnal Pengabdian et al., "Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan di Desa Wisata Tigras" 4 (2024): 3.

¹⁵ Ahmad Saefudin et al., "Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan" Vol 1, No. 02 (2021), 14.

berkurangnya ruang hijau, rendahnya kesadaran ekologis, serta tidak berkelanjutannya kegiatan penghijauan sebelumnya. Dengan peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat, diharapkan Desa Tangkit dapat menjadi lingkungan yang lebih hijau, sehat, sejuk, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahap, antara lain: 1) tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan identifikasi mengenai potensi desa guna untuk menganalisis permasalahan yang ada; Perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan perangkat desa serta masyarakat desa, kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung di lapangan untuk menentukan masalah yang sedang dialami desa Tangkit kecamatan Sungai Gelam kabupaten Muaro Jambi. 2) tahap pelaksanaan, tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan tanah yang akan dilakukan penanaman pohon; Observasi dimulai dari meninjau langsung tempat yang akan ditanami pohon 3) tahap implementasi, (dilakukan sosialisasi program dan melakukan penanaman 300 pohon sengon, pelatihan perawatan dan pemberian pupuk pohon sengon. 4) tahap evaluasi selama program penghijauan mengenai masalah kurangnya kesadaran masyarakat akan penghijauan dan melakukan evaluasi hasil dari program pengabdian kepada masyarakat.

Metode sosialisasi dan penyuluhan di awal perlu dilakukan agar masyarakat terbuka hati dan pikirannya terhadap masalah-masalah lingkungan sehingga tumbuh kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan lahan. Kegiatan nyata dengan memberikan bibit tanaman dan pohon buah-buahan adalah wujud kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat secara bergotong royong melakukan penghijauan di areal-areal lahan tidur.¹⁶

Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan yang terjadi di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan melakukan kegiatan konkret berupa penghijauan. Langkah awal dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi pentingnya lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi baik di acara PKK maupun rapat-rapat RT. Langkah selanjutnya adalah memberikan 300 jenis tanaman sengon yang akan di tanam di sekitar lahan tidur dan area-area perbukitan yang terlihat tandus. Selain tanaman sengon juga ada beberapa tanaman buah-buahan yang di tanam di sekitar rumah warga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain serah terima bibit sengon kepada masyarakat sekaligus penanaman pohon sengon bersama dengan masyarakat Tangkit dilanjutkan dengan pemberian pupuk agar tidak mati.

Dalam sosialisasi ini, mahasiswa kukerta memaparkan secara ilmiah dampak positif dari penghijauan atau penanaman pohon, mulai dari pengurangan polusi udara hingga mitigasi perubahan iklim. Selain itu, dosen juga memberikan panduan praktis mengenai cara menanam dan merawat pohon dengan baik. Partisipasi warga Tangkit sangat diharapkan agar manfaat yang dijelaskan dapat diwujudkan melalui aksi nyata di lingkungan sekitar.

¹⁶ Anarast Erland Prasetyo Dwi Prasetyo, "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Penghijauan Di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, Jawa Tengah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2, no. No 2 (2024),5.

Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi, di mana warga dapat berbagi pengalaman serta mendapatkan jawaban langsung dari para narasumber mengenai tantangan dan potensi keberhasilan penanaman pohon di wilayah mereka. Diharapkan sosialisasi ini dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui penanaman pohon, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program penghijauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penanaman Pohon

Kegiatan ini merupakan salah satu program dari Pelaksanaan Kukerta Mahasiswa/I dari Perguruan Tinggi Institut Islam Ma'arif Jambi, kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 21 November 2025, jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 50 orang, meliputi pengurus pondok pesantren Miftahunnajah, dan dihadiri oleh camat Sungai Gelam, dan peserta kukerta Mahasiswa/i Institut Islam Ma'arif Jambi. Untuk area penanaman atau kegiatan penghijauan itu dilaksanakan di sekitar kawasan lingkungan ponpes Miftahunnajah serta dikawasan SDN 22 yang berada di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam.

Kegiatan penghijauan ini merupakan salah satu cara kepedulian kita terhadap lingkungan. Dan merupakan salah satu program kerja untuk menyelesaikan program Kukerta. Penanaman bibit pohon merupakan salah satu bagian dari upaya konservasi yang strategis dalam menurunkan tingkat erosi dan mengalirkan air hujan ke dalam tanah melalui proses infiltrasi. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon dalam rangka Penghijauan Lingkungan yang merupakan suatu program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa dengan kolaborasi bersama masyarakat desa sekitar. Dengan tujuan sebagai upaya penghijauan dan pencegahan pencemaran udara diantaranya adalah :

- 1) meningkatkan dan membentuk kesadaran tentang konservasi sumber daya lahan di lingkungan,
- 2) meningkatkan pengetahuan tentang manfaat penghijauan dan menjaga lingkungan, dan
- 3) menumbuhkan rasa memiliki dan berperan dalam menjaga lingkungan melalui gerakan tanam danelihara pohon. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini agar masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar salah satunya melalui penghijauan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman bagi generasi mendatang di tingkat desa tersebut dalam meningkatkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan penghijauan di masa yang akan datang.

a. Tahapan Persiapan Penanaman

Proses penanaman atau penghijauan merupakan bagian penting dari upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas menanam bibit pohon, tetapi juga mencakup tahapan persiapan lahan, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan, serta pengaturan jarak tanam agar pertumbuhan dapat berlangsung optimal.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, kegiatan penghijauan sering melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, hingga individu yang peduli

¹⁷ Ramadhani et al., "Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho," 20.

terhadap lingkungan. Keterlibatan banyak pihak ini diperlukan agar proses penghijauan tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi dapat memberikan hasil yang nyata dan bertahan dalam jangka panjang.

Selain itu, proses penghijauan memerlukan perawatan lanjutan agar pohon yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan. Tahapan perawatan seperti penyiraman rutin, penyiangan gulma, pemupukan, serta pemantauan kondisi tanaman menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program penanaman. Pengawasan berkala juga diperlukan untuk mengatasi kendala seperti serangan hama, kondisi cuaca ekstrem, atau kerusakan fisik pada tanaman. Dengan mengelola proses penghijauan secara menyeluruh dan berkesinambungan, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat alam secara bersama-sama.

Kegiatan penghijauan adalah suatu kegiatan pemanfaatan lahan kosong selain hutan atau lahan milik masyarakat dengan cara ditanami pohon jenis keras misalnya sengon, jati, mahoni dengan tujuan agar tekstur tanah lebih kuat, subur dan mencegah terjadinya berbagai bencana alam. Persiapan penanaman pohon sengon dilakukan dengan memberikan sosialisasi program penghijauan kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui forum informal yaitu dengan cara tim pengabdian kepada masyarakat mengundang tokoh masyarakat. Melalui sosialisasi ini disampaikan bahwa tim akan melakukan kegiatan penghijauan penanaman pohon sengon. Sosialisasi ini juga merupakan bentuk edukasi penyadaran masyarakat mengenai pentingnya penghijauan. Tim pengabdian juga menerima masukan, saran, dan arahan dari tokoh masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Lebih jauh lagi, proses penanaman dan penghijauan juga memiliki peran strategis dalam membangun rasa tanggung jawab lingkungan sejak dini, terutama jika diintegrasikan dengan kegiatan edukatif. Melalui keterlibatan langsung dalam penanaman pohon, Masyarakat khususnya generasi muda dapat memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan tindakan nyata, bukan sekadar pengetahuan teoritis. Dengan demikian, kegiatan penghijauan tidak hanya memberikan dampak fisik berupa lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga membentuk perubahan pola pikir dan budaya peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan komunitas yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian alam serta konsisten dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dalam jangka panjang.



Gambar 1. Sosialisasi program penghijauan

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah penting untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan program penanaman pohon serta tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya program penghijauan, baik dari segi kerapatan vegetasi, pemanfaatan ruang terbuka, maupun perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pengamatan ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi potensi lingkungan desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan penghijauan yang berkelanjutan.

Selain untuk menilai kondisi fisik lingkungan, observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami proses, kendala, serta bentuk dukungan masyarakat terhadap program penanaman pohon yang telah dilaksanakan. Peneliti mencatat bagaimana masyarakat berperan dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari persiapan bibit, penanaman, hingga pemeliharaan pohon yang sudah ditanam. Selain itu, observasi juga bertujuan melihat efektivitas peran lembaga desa, kelompok pemuda, dan lembaga pendidikan dalam menggerakkan partisipasi warga. Dengan demikian, hasil observasi lapangan diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai keberhasilan program penghijauan serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendapatkan informasi potensi mengenai jenis pohon yang sesuai untuk ditanam dan jumlah tanaman yang dibutuhkan di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Observasi ini dilakukan oleh anggota kukerta melalui langkah awal berdiskusi dengan pemerintah setempat untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi yang akan digunakan untuk penanaman pohon, serta hari dan tanggal kegiatan tersebut dilaksanakan.



Gambar 2. Observasi sebelum penanaman pohon

c. Proses penanaman pohon Tembesu

Proses penanaman pohon untuk penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang terencana dan sistematis agar hasilnya dapat dianalisis secara ilmiah. Tahap pertama dimulai dengan pemilihan lokasi yang sesuai berdasarkan kondisi tanah, iklim, dan tujuan penelitian. Setelah lokasi ditentukan, bibit yang akan ditanam dipilih berdasarkan kualitas, ukuran, dan jenis spesies yang diteliti. Selanjutnya, tanah digemburkan dan lubang tanam dibuat dengan ukuran yang disesuaikan untuk mendukung pertumbuhan akar. Bibit kemudian ditanam dengan posisi tegak dan ditutup kembali menggunakan tanah yang telah dicampur dengan pupuk organik agar nutrisi tanaman terpenuhi. Setelah penanaman selesai, pohon disiram secara rutin dan diberi perawatan seperti pemupukan, penyiangan gulma, serta pengukuran pertumbuhan secara berkala untuk memastikan bibit dapat berkembang dengan baik dan memberikan data penelitian yang akurat.

Lokasi penanaman tembesu adalah Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses penanaman pohon tembesu. Pastikan kondisi tanah terbebas dari kandungan tanah liat. Bersihkan tanaman pengganggu yang dapat menghambat pertumbuhan pohon sengon misalnya rumput atau hama pengganggu. Gemburkan lahan dengan cara mencangkul agar struktur tanah siap ditanami. Buat ajir tanam dengan menggunakan bambu atau kayu untuk menentukan tempat penanaman sengon. Cara penanaman pohon harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kerusakan pada bibit tembesu.



Gambar 3. proses penanaman pohon

d. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat Desa Tangkit terhadap kegiatan penanaman pohon menunjukkan respon yang cukup positif, terutama setelah mereka memahami tujuan dan manfaat penghijauan bagi kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, sebagian masyarakat

masih kurang peduli karena menganggap penanaman pohon sebagai kegiatan yang tidak memberikan hasil langsung atau cepat dirasakan. Namun, melalui sosialisasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan penanaman, masyarakat mulai menunjukkan minat dan dukungan yang lebih besar. Mereka mulai menyadari bahwa penanaman pohon tidak hanya bertujuan memperindah lingkungan, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kualitas udara, mengurangi risiko banjir, serta menjaga keseimbangan ekosistem desa.

Selain itu, kegiatan penghijauan juga mendorong tumbuhnya rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif sebagian warga untuk ikut merawat pohon yang sudah ditanam, baik melalui penyiraman rutin maupun pencegahan terhadap kerusakan tanaman. Kelompok pemuda dan lembaga pendidikan desa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan lanjutan seperti pemeliharaan dan pemantauan pertumbuhan tanaman. Dengan meningkatnya kesadaran ini, masyarakat mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi merupakan kewajiban bersama untuk menciptakan desa yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan.

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan penyampaian materi tentang lingkungan dan gerakan penanaman pohon tembesu disambut hangat dan mendapat komentar positif terkhusus yang lahannya digunakan untuk penanaman pohon. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam menghadiri penyampaian materi serta keterlibatan masyarakat secara langsung pada kegiatan penanaman pohon tembesu di desa Tangkit. Diharapkan melalui program ini dapat menyadarkan masyarakat betapa pentingnya melakukan penghijauan di lingkungan sekitar supaya terhindar hal-hal yang tidak diinginkan seperti tanah longsor, banjir, erosi dan tentunya dapat meningkatkan kondisi udara desa Tangkit lebih segar dengan dilakukannya proses penanaman pohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan program penghijauan lingkungan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman pohon berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Melalui pelaksanaan program ini, masyarakat tidak hanya memahami manfaat pohon bagi lingkungan, seperti menjaga kualitas udara, mengurangi polusi, dan memperbaiki ekosistem, tetapi juga mulai terlibat secara aktif dalam kegiatan pemeliharaan tanaman yang telah ditanam. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong partisipasi berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa, lembaga pendidikan, serta kelompok pemuda, sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mewujudkan lingkungan yang hijau dan berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman pohon dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat sekaligus sebagai upaya nyata dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup di Desa Tangkit.

Masyarakat terlibat secara langsung dalam perencanaan penghijauan yang meliputi memberikan informasi, masukan, saran, dan usulan demi kelancaran penghijauan. Pentingnya pembentukan karakter masyarakat mengenai peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penghijauan. Kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dilakukan demi keseimbangan lingkungan khususnya lahan-lahan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jupri et., al. "Penghijauan Untuk Menjaga Kualitas Air Dan Meningkatkan Kadar Oksigen Di Desa Peneda Gandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur." Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Vol 5, no. No 4 (2022).
- Ahmad Saepuddin., et al. "PENANAMAN SERIBU POHON SEBAGAI UPAYA PENGHIJAUAN DAN PELESTARIAN SUMBERMATA AIR DESA SUMBERDEM." At-Tamkin :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 6, no. No 1 (2023).
- Dwi Prasetyo, anarast Erland Prasetyo. "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Penghijauan Di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, Jawa Tengah." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2, no. No 2 (2024).
- Labibah, Rizquna Salma. "Revitalisasi Lingkungan :Strategi Penanaman Pohon Berbasis Partispasi Masyarakat Di Desa Samba." Akram Bakti :Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2, no. No 1 (2025).
- Melinda Riyani, Nadiawati. "SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DESA TANGKIT KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 1950-2020." JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol 5, no. No 1 (2023).
- Pengabdian, Jurnal, Masyarakat Sapangambe, Manoktok Hitei, Yoan Hendrawan, Junpridan Saragih, Yesni Riana Damanik, Khairun Annisa, and Esteriani Saragih. "Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Wisata Tigras" 4 (2024): 43–48.
- Rahmawati, Baiq Fara Dwirani Sofia. "PENANAMAN POHON UNTUK PENGHIJAUAN DI DESA MALAKA KABUPATEN LOMBOK UTARA." Jurnal Penagbdian Inovasi Masyarakat Indonesia Vol 2, no. No 1 (2023).
- Ramadhani, Mastari, Syarifah Ainun Harahap, Rizka Hidayah, Husin Lubis, Emy Hariati, Leni Malinda, Nuri Ramadhan, et al. "Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan Di Desa Ajibaho," 2022, 48–54.
- Rell Dwi Respati, Fitri Susiswani Isbandi, Septian Cahyo Bintaro, Atik Atikah. "MANFAAT PENANAMAN POHON DALAM RANGKA MEMBANTU PROGRAM PENGHIJAUAN PEMERINTAH DI KELURAHAN BUG." Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services Vol.4, no. No.3 (2024).
- Rella Dwi Respati et., Al. "MANFAAT PENANAMAN POHON DALAM RANGKA MEMBANTU PROGRAM." Batara Wisnu Journal :Indonesia Journal Of COMMUNITY SERVICES 4, no. 3 (2024): 782–96. <https://doi.org/10.53363/bw.v4i3.307>.
- Use, The, Of Planting, Trees As, A Public Awareness, Efforts To, Improve On, and Environmental Greening. "Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan" 1, no. 02 (2021): 52–57.
- Vicky Yoga Satria. "Penghijauan Lingkungan :Strategi Partisipatif Untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan." Aspirasi :Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat Vol 2 (2024): N.
- Winda Sri Wulandari. "DAMPAK PROGRAM PENGHIJAUAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TERHADAP MASYARAKAT LOMBOK BARAT (STUDI KASUS DESA KURIPAN)." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM, 2020.